

ASUMSI MASYARAKAT TENTANG MERGER BANK SYARIAH YANG DIMILIKI NEGARA MENJADI BANK SYARIAH INDONESIA (BSI)

Ahmad Yazid Basthomi

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang

1805010008@students.unis.ac.id

Nur Lailah Afrianti

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang

1805010016@students.unis.ac.id

Yaumil Fikri Khairiah

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang

1805010030@students.unis.ac.id

Abstrak

Merger yang dilakukan oleh bank syariah yang dimiliki Negara yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) menjadikan terwujudnya Bank syariah Indonesia (BSI). Merger ini dilakukan untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam upaya pengembangan industri keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asumsi masyarakat tentang merger bank syariah yang dimiliki Negara menjadi bank syariah Indonesia (BSI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Informasi didapat dari hasil wawancara, kajian pustaka yang bersumber dari jurnal dan pemikiran kritis dari penulis. Wawancara dilakukan selama 1 minggu dengan 5 informan. Subjek penelitian adalah masyarakat yang sudah menjadi nasabah maupun tidak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan bank syariah yang kurang komprehensif. Informan banyak yang tidak mengetahui adanya merger yang dilakukan oleh bank syariah yang dimiliki Negara menjadi bank syariah Indonesia (BSI) yang mengakibatkan informan sulit memberikan asumsinya. Akad-akad muamalat yang ada pada bank syariah pun belum dipahami secara utuh.

Kata kunci: Asumsi masyarakat, merger, perbankan syariah

Abstract

The merger carried out by state-owned Islamic banks, namely Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS) and Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS) resulted in the realization of Bank Syariah Indonesia (BSI). This merger was carried out to increase the role of Islamic banking in the development of the Islamic finance industry. This study aims to determine the public's assumptions about the merger of state-owned Islamic banks into Indonesian Islamic banks (BSI). The research method used is descriptive qualitative method. Information obtained from interviews, literature review sourced from journals and critical thinking from the

author. Interviews were conducted for 1 week with 5 informants. Research subjects are people who have become customers or not. The results of the study concluded that the informants had less comprehensive knowledge and understanding of the development of Islamic banks. Many informants are not aware of the merger carried out by state-owned Islamic banks into Indonesian Islamic banks (BSI), which makes it difficult for informants to make assumptions. Muamalat contracts that exist in Islamic banks are not yet fully understood.

Keywords: Community assumptions, mergers, Islamic banking

A. Pendahuluan

Perbankan adalah satu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW (Santoso, 2016). Indonesia selaku negara yang menempati peringkat keempat dari segi jumlah penduduk mempunyai kemampuan pasar usaha perbankan yang sangat menarik. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia. Oleh karenanya, industri perbankan syariah sepatutnya sanggup tumbuh dan berkembang secara massif serta ekspansif (Nabilah Anika, 2021). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah (Syukron, 2013).

Perbankan syariah Indonesia menjadi perbincangan. Hal ini dikarenakan tiga Bank Syariah milik pemerintah, yakni BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah akhirnya menjadi satu kesatuan dan berubah nama menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Banyak masyarakat yang optimis BSI akan membawa dampak luar biasa pada perbankan syariah di Indonesia (Bagus & Sutantri, 2021). Menurut Banjaran Surya Indrastomo, pengamat sekaligus pengajar Studi Ekonomi Islam di Universitas Indonesia, bank syariah hasil merger memiliki prospek cerah karena akan mewarisi hal-hal baik dari tiga entitas yang terlibat. Hal itu membuat bank syariah hasil merger memiliki kekuatan komplet untuk memperbesar pangsa pasar keuangan syariah. Seperti yang sudah dikenal hingga saat ini, ketiga bank syariah yang sudah bermerger memiliki keunggulan tersendiri. Semisal Bank Syariah Mandiri, yang terkenal dengan sistem kerja dan profesionalitas kerjanya, Bank BNI Syariah dengan kemampuan inovasi, serta BRI Syariah dengan pemahaman lokal dan regional. Sehingga banyak yang memprediksi BSI akan menjadi lincah dan semakin kompetitif dengan bank

konvensional yang saat ini lebih dominan.

Tantangan BSI tentu tidak semudah yang dibayangkan. Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat minim akan produk perbankan syariah. Hal itu dijelaskan dalam survei yang dilakukan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2016 silam. Dalam survei tersebut menjelaskan masyarakat Indonesia dengan pemahaman yang baik akan produk perbankan syariah hanya sebesar 21,84% (Bagus & Sutantri, 2021). Seseorang dikatakan memiliki literasi yang baik jika ia memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Beberapa penelitian tentang kesadaran dan literasi masyarakat tentang merger bank syariah masih rendah. Hasil penelitian (Latuconsina et al., 2020) Menyatakan bahwa pengukuran literasi keuangan syariah didapatkan pada kategori rendah, dan salah satu faktor yang mempengaruhinya kecerdasan spiritual yang berarti kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Hasil penelitian (Toyyibi et al., 2021) menghasilkan bahwa pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih ada dalam tatanan ketidaktahuan, hal ini ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan seperti halnya tidak adanya sosialisasi hingga pada care respon yang minim dan kurangnya aktivitas berbaur lembaga keuangan syariah pada beberapa kegiatan di masyarakat. Hasil penelitian

(Ismanto, 2018) menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat untuk menjadi nasabah bank syariah, tetapi minatnya tidak dibarengi dengan pemahaman yang komprehensif. Hasil penelitian (Isnurhadi, 2013) masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk berhubungan dengan perbankan syariah baik dalam bentuk menabung, meminjam atau berbagai pelayanan bank syariah lainnya. Tanpa adanya kesadaran dan pengetahuan untuk menggunakan berbagai pelayanan perbankan syariah maka sulit bagi perbankan syariah untuk berkembang dengan cepat sementara dilain pihak Indonesia adalah negara dengan penduduk beragama islam terbesar di dunia. Penelitian (Adawiyah, 2015) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih rendah dan mereka juga tidak akrab dengan produk yang ditawarkan. Pada tahun 2017 OJK menjelaskan secara rata-rata dari 10 ribu yang menggunakan produk perbankan, hanya 2 ribu yang menggunakan produk perbankan syariah. Survei ini tentu saja menjadi sebuah ironi perbankan syariah di Indonesia. (Anriza, 2019:40).

Merger adalah penggabungan badan usaha menjadi satu dengan cara mengambil alih atau membeli semua asset dan liabilities perusahaan yang digabung. Dalam merger perusahaan yang mengambil alih memiliki paling tidak 50 persen saham, sedangkan perusahaan yang diambil alih berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru (Nizar, 2016). Ada beberapa jenis merger diantaranya adalah merger horizontal, vertikal, serta konglomerat. Masing-masing merger memiliki ciri khasnya tersendiri.

Merger horizontal merupakan proses penggabungan antara dua perusahaan atau bahkan lebih, dimana jenis usaha perusahaan tersebut masih sama, seperti yang sedang terjadi di industri perbankan. Lalu selanjutnya adalah merger vertikal, merger vertikal merupakan proses merger yang pada praktiknya terjadi peluluhan antara beberapa perusahaan yang saling berhubungan. Umumnya, peluluhan terjadi pada tingkat alur produksi. Merger ini biasa terjadi di industri otomotif. Yang terakhir yakni merger konglomerat yang merupakan penggabungan antara beberapa perusahaan untuk menghasilkan produk yang tidak ada sama sekali kaitannya antara satu dengan yang lain. Tujuan dari merger ini yakni untuk meningkatkan pertumbuhan dari badan usaha. Praktik kerja merger ini pada umumnya dilakukan dengan cara saling bertukar saham antar perusahaan yang diluluhkan. Pastinya merger ini dilakukan sebab ada tujuan serta alasan tertentu yang ingin dicapai (Sultoni & Mardiana, 2021). Tujuan merger tiga bank syariah, termasuk dalam jenis merger horizontal yakni bertujuan untuk meningkatkan peran perbankan syariah dalam upaya pengembangan industri keuangan syariah. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana asumsi masyarakat tentang merger bank syariah yang dimiliki negara menjadi bank syariah Indonesia (BSI).

B. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Informasi didapat dari hasil wawancara, kajian pustaka yang bersumber dari jurnal dan pemikiran kritis dari penulis.

Wawancara dilakukan selama 1 minggu dengan 5 informan. Subjek penelitian adalah masyarakat yang sudah menjadi nasabah maupun tidak.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

Untuk memperoleh informasi tentang asumsi masyarakat tentang merger Bank syariah yang dimiliki Negara menjadi Bank syariah Indonesia (BSI), maka dilakukan wawancara dengan para informan yang bersedia dimintai pendapatnya. Informan yang diwawancarai merupakan informan yang sudah menjadi nasabah maupun tidak.

Informan inti, mengetahui tentang merger Bank syariah yang dimiliki Negara menjadi Bank syariah Indonesia (BSI). Ia juga mengetahui operasional bank syariah, sebagaimana yang ia ungkapkan berikut. "Pihak bank memutar uang nasabah untuk berbagai usaha yang menghasilkan keuntungan, lalu bank mendapat keuntungan dari usaha tersebut. Keuntungan tersebut kemudian dibagi dua dengan nasabah, yang proporsinya sudah ditentukan oleh pihak bank, misalnya 40%:60%, dimana 40% keuntungan untuk nasabah dan 60% untuk bank. Jika keuntungan yang didapatkan besar, maka bagi hasilnya besar, sebaliknya jika keuntungan yang didapatkan kecil, maka bagi hasilnya kecil. Jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka nasabah juga ikut menanggung kerugian tersebut dengan tidak mendapatkan bagi hasil. Maka sistem bagi hasil pada Bank syariah lebih adil".

Informan X1, tidak mengetahui mengenai merger yang dilakukan oleh bank syariah tetapi ia cukup tahu tentang istilah Bank syariah, produk, akad, serta perbedaan

dengan bank konvensional. Kemudian ditanya terkait operasional, alasan memilih, serta kendala yang dihadapi saat bertransaksi dengan bank syariah, jawabannya menunjukkan respon yang positif. "Memilih bank syariah karena kenyamanan, Bank syariah juga sudah menjalankan prinsip syariah, dan ia juga menyatakan tidak mengalami kesulitan saat mengajukan pembiayaan".

Informan X2, tidak mengetahui merger yang dilakukan oleh bank syariah dan hanya tahu tentang bank syariah secara sederhana. Pengertian secara menyeluruh terkait operasional dan produk juga tidak diketahuinya.

Informan X3, menyampaikan bahwa bank syariah adalah bank bagi hasil. Ketika ditanya tentang produk dan akad muamalat pada bank syariah ia menyatakan sama dengan bank konvensional. "Sama seperti yang ada di bank konvensional, ada produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan juga pembiayaan".

Informan X4, mengatakan bahwa tidak mengetahui perkembangan bank syariah dan tidak mengetahui adanya merger yang dilakukan oleh perbankan syariah menjadi BSI. Ketika ditanya lebih lanjut tentang minat terhadap bank syariah ia mengatakan tidak berminat dengan alasan bahwa layanan dan produk bank syariah tidak menarik.

D. Pembahasan

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh informan tidak mengetahui adanya merger yang dilakukan oleh bank syariah yang dimiliki oleh Negara

menjadi bank syariah Indonesia (BSI). Hal ini menunjukkan kurangnya literasi keuangan syariah masyarakat. Tetapi beberapa informan memiliki pemahaman mengenai bank syariah, baik dari operasionalnya maupun produk-produk bank syariah tetapi pemahaman tersebut belum menyeluruh. Para informan hanya mengetahui sebatas produk yang mereka gunakan. Walaupun mereka menggunakan produk tersebut, informan masih belum memahami secara keseluruhan mengenai produk tersebut serta akadnya. Informan hanya menggunakan produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan informan saja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amena dan Wahyu dalam (Ismanto, 2018) yang menyatakan bahwa masyarakat hanya mengenal dan memahami produk dan jasa keuangan yang mereka gunakan saja. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah yang baik akan berpengaruh terhadap minatnya untuk menabung di bank syariah sehingga berpengaruh juga terhadap asumsi masyarakat dengan adanya merger yang dilakukan oleh tiga bank syariah yang dimiliki negara menjadi bank syariah Indonesia (BSI). (Rahmawaty, 2014) menyampaikan bahwa persepsi masyarakat tentang sistem bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan akan lebih mudah untuk menerima hal-hal baru. Menerima dan memikirkan terlebih dahulu merupakan ciri manusia modern. Pemahaman tentang bank syariah, bisa dipahami dari aspek akad muamalat yang digunakan. Karena sebagai pembeda bank syariah dengan

bank konvensional adalah terletak pada digantinya sistem bunga dengan akad-akad muamalat. Akad-akad muamalat seperti mudharabah, musyarakah, ijarah dan lain-lain digunakan sebagai dasar penyusunan produk bank syariah, Antonio dalam (Ismanto, 2018). Beragamnya asumsi, sikap dan perilaku masyarakat terhadap bank syariah, diantaranya disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bank syariah itu sendiri, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Selain itu, perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasi bank syariah, masih terbatasnya jaringan pelayanan bank syariah serta terbatasnya sumber daya insani dan teknologi bank syariah. (Rusdianto & Ibrahim, 2017).

Pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia masih bergerak di sekitar angka 5 persen dan market share industri keuangan secara keseluruhan sekitar 8 persen (Setyowati et al., 2019). Angka tersebut bisa dikatakan bahwa pangsa pasar perbankan syariah sudah mulai meningkat walaupun masih tertinggal jauh dari pangsa pasar perbankan syariah di negara lain seperti Malaysia yang mencapai sekitar 23 persen, Arab Saudi sekitar 51 persen dan Uni Emirat Arab sekitar 19 persen (Nurrohmah & Purbayati, 2020). Dengan pencapaian masih terbilang sangat kecil bila dibandingkan dengan potensi jumlah pemeluk agama Islam di Indonesia (Suhartanto et al., 2020). Hal ini seiring dengan dominasi masyarakat muslim di Indonesia yang mencapai 12,6 persen populasi muslim (Setiawan & Mauluddi, 2019). Indonesia dengan

jumlah muslim yang besar tidak bisa menjadikan faktor agama saja sebagai alasan untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan suatu jenis jasa perbankan syariah. Selain itu aspek nonekonomis diduga juga dapat mempengaruhi interaksi masyarakat terhadap dunia perbankan. Dengan memahami cara pandang masyarakat terhadap bank, maka bank syariah memiliki pertimbangan yang kuat untuk mendesain strategi dan kebijakan agar lebih bersifat mendorong pangsa pasar. (Afiyanti Triuspitorini, 2019).

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah, khususnya perbankan syariah adalah dengan melakukan edukasi keuangan syariah kepada masyarakat serta elemen atau tokoh-tokoh penting di masyarakat. Sehingga nantinya akan meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya di bidang perbankan syariah (AHYAR, 2018). Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat mengakibatkan pada meningkatnya penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga berakibat pada meningkatnya pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia. Dalam jurnal yang berjudul Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: The way forward in halal ecosystem dijelaskan bahwa hal tersebut disebabkan karena literasi keuangan kuat hubungannya dengan keputusan seseorang untuk menggunakan keuangan formal (Antara et al., 2016). Selain itu, edukasi keuangan yang tepat juga akan member dampak pada pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rusdianto &

Ibrahim, 2017) bahwa edukasi kepada masyarakat tentang bank syariah mampu menjadi variabel penjelas akan manfaat produk bank syariah. Tanpa adanya edukasi kepada masyarakat, akan sulit masyarakat untuk berasumsi atau memberikan pendapat terhadap merger yang dilakukan oleh bank syariah yang dimiliki negara. Dalam beberapa kajian, setidaknya ada 6 faktor yang membuat bank syariah kurang diminati masyarakat sehingga mempengaruhi asumsi masyarakat terhadap merger 3 bank bank syariah. (a) Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengenali bank syariah. (b) Jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas dibandingkan dengan bank konvensional. (c) Sosialisasi yang dilakukan masih kurang dibandingkan dengan bank umum lainnya. (d) Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur dan pengetahuan seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Dan sebaliknya apabila bertambah umur seseorang tetapi tidak memiliki pengetahuan maka semakin kurang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang didapat kurang baik. (e) Pendidikan, adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Sedangkan sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang

semakin kurang daya tangkap untuk mendapatkan suatu informasi. (f) Pekerjaan, jenis pekerjaan dapat membuat masyarakat merasa ada beberapa bank yang cocok dengan dirinya (Bagus & Sutantri, 2021). Dari ke enam faktor tersebut dapat disimpulkan tiga faktor utama dengan adanya merger yang dilakukan oleh bank milik negara menjadi bank syariah Indonesia (BSI), yakni faktor ketidaktahuan produk bank syariah, jaringan operasional bank syariah dan sosialisasi produk bank syariah.

Dari uraian diatas penulis berpendapat, bahwa jika pengetahuan masyarakat tentang perkembangan bank syariah rendah, maka masyarakat akan sulit mengetahui adanya merger yang telah dilakukan oleh bank syariah milik Negara menjadi bank syariah Indonesia. Hal ini akan menghambat perkembangan merger yang telah dilakukan oleh perbankan syariah.

E. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan bank syariah yang kurang menyeluruh.. Informan banyak yang tidak mengetahui adanya merger yang dilakukan oleh bank syariah yang dimiliki Negara menjadi syariah Indonesia (BSI) yang mengakibatkan informan sulit memberikan asumsinya. Akad-akad muamalat yang ada pada bank syariah pun belum dipahami secara utuh.

Hasil penelitian ini memperoleh implikasi utama, Jika merger bank syariah ingin

berkembang lebih baik maka pemerintah dan operator bank syariah untuk melakukan sosialisasi dan promosi secara masif. Selain itu bank syariah harus mengembangkan inovasi produk sehingga sesuai dengan harapan masyarakat.

F. Daftar pustaka

- Adawiyah, W. R. (2015). Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(2), 191. <https://doi.org/10.23917/jep.v11i2.324>
- Afiyanti Triuspitorini, F. (2019). Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung untuk Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 54–69.
- AHYAR, M. K. (2018). Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 191–210. <https://doi.org/10.32678/ije.v9i2.107>
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37(16), 196–202. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)30113-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)30113-7)
- Bagus, R., & Sutantri. (2021). *Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah*. 3(1), 86–98.
- Ismanto, K. (2018). Literasi Masyarakat dan Dampaknya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Human Falah*, 5(1), 14–27.
- Isnurhadi. (2013). *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*. 29. [http://eprints.unsri.ac.id/3542/1/LAPORAN_RISET_ISNURHADI_2013_\(GABUNG_COVER\).pdf](http://eprints.unsri.ac.id/3542/1/LAPORAN_RISET_ISNURHADI_2013_(GABUNG_COVER).pdf)
- Latuconsina, H., Saepuloh, D., & Aprilia, S. (2020). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Siswa Ditinjau Dari Status Sosio Ekonomi Orangtua Dan Kecerdasan Spiritual. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(12), 2468. <https://doi.org/10.20473/vol7iss202012pp2468-2479>
- Nabilah Anika, N. I. C. dan A. W. S. (2021). Potensi Praktik Monopoli dalam Merger Bank Syariah Indonesia Tinjauan Hukum Ekonomi Islam dan Hukum Larangan Monopoli. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(2), 174–194.
- Nizar, M. A. (2016). *Penguatan Perbankan Syari ' Ah Melalui Merger Atau Konsolidasi* (Issue December).
- Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 3(2), 140–153. <https://doi.org/10.32483/maps.v>

3i2.36

- Rahmawaty, A. (2014). Pengaruh Persepsi Tentang Bank Syari'Ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Di Bni Syari'Ah Semarang. *Addin*, 8(1), 1–28.
- Rusdianto, H., & Ibrahim, C. (2017). Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v4i1.1837>
- Santoso, L. (2016). *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kabupaten Semarang)*.
- Setiawan, S., & Mauluddi, H. A. (2019). Perilaku Konsumen Dalam Membeli Produk Halal Di Kota Bandung. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 232–246. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1849>
- Setyowati, D. H., Sartika, A., & Setiawan, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pasar Industri Keuangan Syariah Non-Bank. *Jurnal Iqtisaduna*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v5i2.10986>
- Suhartanto, D., Gan, C., Sarah, I. S., & Setiawan, S. (2020). Loyalty towards Islamic banking: service quality, emotional or religious driven? *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2018-0007>
- Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). **PENGARUH MERGER TIGA BANK SYARIAH BUMN TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH** *Pendahuluan Perkembangan , pertumbuhan perbankan serta lembaga keuangan serta bisnis syariah di Indonesia semakin membaik dari tahun ke tahun , perkembangan perbankan syariah di . 08(01), 17–40.*
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53.
- Toyyibi, A. M., Tinggi, S., & Islam, A. (2021). *Abdul Majid Toyyibi Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Fithrah Surabaya*,. 03(01), 33–40.